

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keluarga merupakan suatu bagian terkecil dari masyarakat yang terdiri dari seorang kepala keluarga yang disebut ayah dan anggota keluarga disebut ibu dan anak-anak. Sakinah bermakna tenang, tentram dan tidak gelisah. Dengan itu keluarga sakinah adalah sekelompok orang yang terdiri dari suami-istri dan anak-anak, yang tenang, damai, saling mencintai dan menyayangi dalam rumah tangga.¹

Keluarga mempunyai kewajiban untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan anaknya dalam segi agama, psikologi, makan, minum dan sebagainya. Adapun tujuan membentuk keluarga untuk mewujudkan kesejahteraan anggota keluarganya. Keluarga yang sejahtera diartikan sebagai keluarga yang dibentuk berdasarkan atas perkawinan yang sah, mampu memenuhi kebutuhan fisik dan mental yang sesuai, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta memiliki hubungan yang serasi, selaras, dan seimbang antar anggota keluarga, dan antar keluarga dengan masyarakat dan lingkungan di sekitarnya.²

Salah satu tugas dari sekian banyaknya manusia sebagai makhluk sosial adalah menjadi sosok orang tua. Masa menjadi orang tua merupakan salah satu tahap perkembangan yang dijalani kebanyakan orang dan bersifat umum. “Keutuhan” orang tua dalam sebuah keluarga sangat dibutuhkan dalam membantu anak untuk memiliki rasa percaya diri dan mengembangkan diri.

Permasalahannya akan berbeda antara mendidik anak oleh orang tua tunggal dengan orang tua lengkap yaitu ayah dan ibu. Aga Reza Fahlevi mengungkapkan bahwa peran orang tua begitu besar terhadap perilaku anak karena orang tua akan mengontrol perilaku anak untuk menjadi lebih baik. Kurangnya pengawasan dalam pengasuhan anak akibat terjadinya orang tua tunggal akan menjadikan perhatian orang tua terhadap anak akan

¹ Salam Lubis, *Menuju Sakinah Mawadah Waramah*, (Surabaya: Terbit Terang, 1998), 2

² Puspitawati Herien, *Gender dan Keluarga: Konsep dan Realita di Indonesia*, (Bogor: IPB Press, 2013), 2

berkurang.³ Perhatian yang kurang akan memberikan dampak terhadap anak untuk membentuk perilaku diluar nilai-nilai yang diajarkan oleh orang tuanya. Namun, tidak semua anak mendapat pengasuhan secara utuh dari orang tua, ada yang sebagian cuma diasuh oleh bapak atau ibu saja, yang sering kita kenal dengan istilah *single parent*

Single parent adalah keluarga yang terdiri dari wali tunggal baik ayah atau ibu karena perpisahan dan kematian. Pengasuhan tunggal dapat terjadi pada saat kelahiran anak tanpa perkawinan yang sah dan tidak adanya kewajiban mengenai pemeliharannya. Tuntutan menjadi orang tua memang diperuntukkan bagi seorang ibu, akan jauh lebih merepotkan jika menjadi orang tua tunggal (*single parent*). Semua orang, tidak pernah diharapkan menjadi orang tua tunggal, keluarga normal itu harus menjadi fantasi semua orang, kecuali ada kalanya takdir berkehendak dalam hal apa pun. Sejujurnya, kondisi ideal ini umumnya tidak dapat dipertahankan dan dipecahkan. Sebagian dari orang tua dalam kondisi tertentu mereka pada umumnya akan fokus pada, membesarkan dan mengajar anak-anak sendiri atau yang sering kita kenal dengan istilah ibu *single parent*.⁴

Single parent dalam sebuah keluarga bukanlah hal yang sederhana terutama bagi seorang ibu yang harus membesarkan anaknya sendirian karena pasangannya meninggalkannya karena perpisahan atau kematian. Dibutuhkan tugas yang sulit untuk membesarkan seorang anak, termasuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari baik secara bersamaan dan ia mengambil peran ganda dalam keluarga sebagai ibu sama seperti ayah. Tuntutan seorang ibu harus meluangkan waktunya dan membagi waktunya untuk mencari nafkah dan memberikan rasa sayang terhadap anaknya dan mereka akan sering dihadapkan oleh berbagai masalah dalam maupun masalah luar yang akan menimbulkan pengaruh di kehidupan rumah tangganya.⁵

³ Aga Reza Fahlevi, Peran Orang tua tunggal (Ibu) dalam mendidik Anak-anaknya dikelurahan Saigon Pontianak Timur," *Jurnal Sosiatri Vol. 2*, No. 1 (2013): di akses pada 1 februari, 2020, <http://fisipuntan.org/jurnal/index.php/sociodev/article/view/1064>.

⁴ Tapi Omas Ihromi, *Para Ibu yang Berperan Tunggal dan yang Berperan Ganda*, (Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 1990), 80

⁵ Era Ahasyari Rahma, "Kelelahan Emosional Dan Strategi Coping Pada Wanita Single Parent," *Jurnal Psikolog*, no.1 (2015): 422, di akses pada 1 februari, 2020,

Penugasan sekolah dan pembentukan karakter, salah satunya mentalitas kebebasan, yang seharusnya menjadi kewajiban kedua wali, jatuh pada ibu sendiri. Di sinilah tugas pengasuhan orang tua tunggal menjadi perlu dengan tugas menanamkan nilai karakter terhadap anak-anak. Terdapat tiga peran penting yang perlu digenggam erat dan dijalalakan oleh ibu *single parent* yaitu peran secara pribadi untuk dirinya sendiri, peran menjadi tulang punggung keluarga, dan peran menjadi ibu rumah tangga yang baik dalam keluarganya. Pertama, ibu *single parent* wajib menjalankan sebuah peran secara pribadi terhadap dirinya sendiri. Dari sini ibu *single parent* diharuskan mengatur waktu untuk memenuhi kebutuhan pribadinya di luar rutinitas sehari-hari yang menumpuk sebagai *single parent*. Kedua, peran sebagai tulang punggung keluarga. Disinilah para ibu *single parent* diharuskan untuk mencari nafkah sendiri untuk kesejahteraan keluarganya. Apalagi bagi seorang ibu *single parent* yang tidak hanya mempunyai lebih satu anak, mereka dituntut untuk bekerja lebih keras lagi dibandingkan dengan ibu *single parent* yang hanya mempunyai satu orang anak. Dan ketiga, peran sebagai ibu rumah tangga. Disini semua ibu *single parent* harus memiliki tenaga yang ekstra dan pikiran yang jernih, dikarenakan selain harus mengurus keperluan rumah tangga seperti mencuci baju, memasak, beres-beres rumah, ibu *single parent* juga berperan sebagai ibu untuk merawat anak, perhatian, menjaga dan membesarkan anak, serta mendidik anak.⁶

Peran sebagai seorang ibu yaitu menjalankan tugasnya sebagai perempuan, meliputi halnya mengasuh dan membesarkan anak-anaknya, serta segala hal yang berada dalam rumah. Terkadang dalam kondisi bekerja, sebagai orang tua tetap harus mengawasi apa yang terjadi di dalam rumah dan mempersiapkan sikap kemandirian terhadap mental si anak juga sangat diperlukan. Memberi pesasaan kasih sayang adalah kunci segalanya. Memberikan pengertian pada seorang anak dilakukan secara pelan-pelan dengan menyesuaikan usianya. Tidak

[http://ejournal.psikologi.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2015/02/JURNAL%20FIX%20\(02-18-15-09-30-28\).pdf](http://ejournal.psikologi.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2015/02/JURNAL%20FIX%20(02-18-15-09-30-28).pdf)

⁶ Deasyani Putri Revy, "Pengelolaan Image Single Parent," *Jurnal Ilmu Komunikasi*, No. 1 (2016): 13, di akses pada 1 februari, 2020, <https://www.academia.edu/30532713/>.

bisa dihindari, seorang anak pada waktunya akan mengalami dampak psikologis yang dapat mempengaruhi terhadap perilakunya di dalam rumah, sekolah, maupun di masyarakat. Membangun rasa kepercayaan dirinya dan meningkatkan rasa kenyamanan merupakan tugas pokok. Anak merupakan keutamaan, karena tanpa itu semua karir dan peran yang dijalani terbuang sia-sia.⁷

Perkembangan psikologi anak tidak akan sama dengan perkembangan anak-anak lain dari keluarga biasa atau tidak pecah, karena ibu harus berperan sebagai ayah yang juga menghasilkan pendapatan materi untuk keluarga dan terus berperan menjadi pembimbing di rumah. Sebagian seorang anak yang memiliki orang tua tunggal yang tinggal di Desa Dorang memiliki masalah dengan berkomunikasi dan bersosialisasi di sekitar rumahnya, sepulang sekolah ia tidak pernah muncul untuk berkumpul dengan teman atau menghabiskan waktu bersama anak-anak seusianya. Sebagian permasalahan pun nampak pada sebagian anak lainnya yang ibunya berstatus ibu *single parent*, dikarenakan bimbingan anak yang diberikan oleh ibu *single parent* lebih kurangnya berbeda dari bimbingan yang diberikan para ibu dalam keluarga kondisi normal. Tidak adanya sosok suami, bimbingan anak yang diperlukan dan di terapkan oleh kedua orang tuanya menjadi satu orang tua. Bimbingan anak yang diberikan dari ibu *single parent* hanya ada satu pandangan dari sisi ibu saja tidak adanya sudut pandang dari sosok ayah, dari sinilah bimbingan pada anak dari ibu *single parent* menjadi tidak sama.⁸

Bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seseorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja, atau orang dewasa; agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku.⁹ Bimbingan dari ibu *single parent* terhadap anaknya yang bertolak belakang dengan

⁷ Tapi Omas Ihromi, *Para Ibu yang Berperan Tunggal dan yang Berperan Ganda*, 89.

⁸ Survey oleh peneliti pada tanggal 29 januari 2020

⁹ Prayitno dkk, *Dasar – Dasar Bimbingan Dan Konseling* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), 10

keluarga yang utuh tentu akan mempengaruhi kemajuan kemandirian anak. Peningkatan kemandirian anak-anak harus sesuai dengan tugas-tugas formatif yang dilakukan oleh anak-anak pada setiap fase giliran mereka. Dengan bimbingan yang diterapkan oleh kedua orang tua yang normal kadang-kadang anak justru mengalami masalah dengan kemandirian mereka, terutama anak-anak yang berada di bawah arahan keluarga dengan hanya ibu *single parent* sebagai pembimbing anak-anaknya.

Anak-anak muda sebagai manusia di masa depan yang akan melanjutkan perjuangan zaman dahulu harus mendapatkan pendidikan yang terbaik. Selain pendidikan yang menyeluruh, penting juga untuk menanamkan nilai-nilai menjadi orang yang baik, sehingga anak-anak dengan tercipta karakter yang sangat baik. Ketika anak berubah jadi seorang pemimpin, dia juga tidak hanya bertumbuh menjadi seorang penguasa yang baik, namun juga memiliki kepribadian yang hebat, terutama jika ia memiliki naluri manusia yang lebih lengkap, maka ia akan membuat pelopor yang hebat dan sering berpikir tentang iklim dan individu. Melihat permasalahan yang ada di lapangan, khususnya di desa Dorang terkait dengan pekerjaan orang tua tunggal, maka peneliti akan meneliti kajian terkait **“Peran Bimbingan Ibu *Single Parent* Dalam Meningkatkan Kemandirian Anak Di Desa Dorang Jepara”**.

B. Fokus Penelitian

Dengan terdapatnya permasalahan yang sudah ditunjukkan dalam latar belakang masalah, maka penelitian ini akan difokuskan pada peneliti mengenai Peran Bimbingan Ibu *Single Parent* Dalam Meningkatkan Kemandirian Anak Usia Di Desa Dorang Kecamatan Nalumsari Kabupaten Jepara dengan tujuan untuk meningkatkan sikap kemandirian anak di desa dorang tersebut melalui beberapa bimbingan dari orang tuanya. Sikap kemandirian yang di bahas dalam penelitian ini yakni dalam lingkup keluarga.

C. Rumusan Masalah Penelitian

1. Bagaimana peran bimbingan ibu *single parent* dalam meningkatkan kemandirian anak?

2. Bagaimana dampak bimbingan ibu *single parent* dalam meningkatkan kemandirian anak?
3. Bagaimana hambatan ibu *single parent* dalam meningkatkan kemandiriana anak?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui peran bimbingan ibu *single parent* terhadap anak dalam meningkatkan kemandirian anak
2. Untuk mengetahui dampak bimbingan ibu *single parent* dalam meningkatkan kemandirian anak
3. Untuk mengetahui hambatan ibu *single parent* dalam meningkatkan kemandiriana anak

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi keilmuan Bimbingan dan Konseling Islam (BKI) terutama masalah bimbingan ibu *Single Parent* terhadap kemandirian anak.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan tentang bimbingan ibu *Single Parent* terhadap kemandirian anak di Desa Dorang Kecamatan Nalumsari Kabupaten Jepara.

F. Sistematika Sikripsi

Untuk lebih memperjelas gambaran umum dari sikripsi ini, penulis akan memberikan klarifikasi yang teratur dan sistematis. Pembahasan dalam sikripsi ini terdiri dari lima bagian, yang secara tegas diidentifikasi satu sama lain.

Bab I: Pendahuluan, yang di dalamnya mencakup tentang ruang lingkup penulisan, yaitu merupakan gambaran-gambaran umum dari keseluruhan isi skripsi antara lain: latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II: Landasan teori yang meliputi; peran bimbingan ibu *single parent* dan kemandirian anak meliputi; pengertian peran, pengertian bimbingan, tujuan dan fungsi bimbingan, strategi bimbingan anak, metode bimbingan anak; pengertian

ibu *single parent*, faktor-faktor menjadi ibu *single parent*, peran ganda ibu *single parent*; pengertian anak, pengertian kemandirian, kemandirian pada anak, bentuk-bentuk kemandirian, ciri-ciri kemandirian; penelitian terdahulu dan kerangka berpikir.

Bab III: Metode Penelitian yang meliputi: Jenis Penelitian, Pendekatan Penelitian, *Setting* penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data dan bagaimana cara memberikan suguhan analisis data yang sesuai dengan judul penelitian ini.

Bab IV: Pembahasan yang meliputi Gambaran umum objek penelitian dan hasil penelitian. Dalam bab ini penulis menguraikan gambaran umum tentang bimbingan ibu *single parent* dalam meningkatkan kemandirian anak di Desa Dorang Kecamatan Nalumsari Kabupaten Jepara, hasil penelitian bentuk bimbingan ibu *single parent* dalam Desa Dorang Kecamatan Nalumsari Kabupaten Jepara dan hasil penelitian terhadap dampaknya.

Bab V: Penutup yang meliputi: Simpulan dan saran-saran. Bagian ini juga memuat daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat penulis.